

## KORELASI PENDIDIKAN KARAKTER DENGAN PERILAKU SISWA SD NEGERI 122358 PEMATANGSIANTAR

RESTUA HUTAHAEAN<sup>1</sup>, HEDDI SITIO<sup>1</sup>, DESI SIJABAT<sup>1</sup> LIHARDO SIADARI<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar  
email penulis korespondensi: [oscosijabat@uhn.ac.id](mailto:oscosijabat@uhn.ac.id)

*Received: 10 April 2021; Revision: 24 April 2021; Accepted: 18 Mei 2021; Publish: 24 Mei 2021*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana korelasi pendidikan karakter yang diterapkan di SD Negeri 122358 Pematangsiantar dengan perilaku siswa secara khusus yang berada dikelas VI. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, lembar observasi dan lembar wawancara. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dengan perilaku siswa sebesar 0,812. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 33% faktor-faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan perilaku siswa yaitu pengaruh dalam keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat dan pengaruh sifat bawaan.

**Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Perilaku.**

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia. Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan (Ramayulis, 2008). Pergeseran karakter bangsa pelan tapi pasti telah membawa bangsa ini menuju kehancuran. Maraknya tindak anarkis seperti tawuran antar pelajar, desa, suku hingga agama- menunjukkan penurunan moral anak bangsa, ditambah lagi kasus korupsi yang belum teratasi yang dilakukan oleh para pejabat yang notabene orang-orang berpendidikan. Dalam keadaan yang demikian, bangsa dan negeri yang besar ini harus segera berbenah diri. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan sekarang lebih dominan mengedepankan kecerdasan intelektual (IQ) dibandingkan dengan kecerdasan Spiritualnya (SQ), sehingga yang terjadi siswa hanya pintar tanpa akhlak yang baik. Oleh karena itu, harus segera dilakukan reformasi pendidikan terutama dalam tubuh para pembuat kebijakan.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Berbagai wacana baru tentang pendidikan diketengahkan sebagai solusi jitu untuk turut membangun peradaban bangsa. Salah satu upayanya adalah melalui pendidikan yang berkarakter, mulai dari jenjang pendidikan usia

dini, dasar, menengah, atas bahkan sampai ke perguruan tinggi. Pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, juga diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam mensukseskan Indonesia di masa mendatang. Tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan nilai-nilai diri yang positif sehingga kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara utuh, terpadu dan seimbang. Upaya sekolah dalam implementasi pendidikan karakter adalah dengan cara mengintegrasikan ke dalam kurikulum, ekstrakurikuler maupun pembiasaan- pembiasaan yang baik di sekolah.

Salah satu sekolah yang sudah menjalankan pendidikan karakter adalah SD Negeri 122358 yang berada di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Siantar Martoba Pematangsiantar. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah percontohan yang mampu menarik perhatian masyarakat sekitar untuk mempercayakan anaknya bersekolah tersebut, dibandingkan dengan sekolah-sekolah disekitarnya. Pendidikan karakter dikembangkan dan diintegrasikan sesuai tuntutan kurikulum 2013 yang walaupun hasilnya belum maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itulah, dengan melihat gambaran berbagai masalah persoalan diatas, peneliti melakukan kajian yang lebih luas terkait korelasi pendidikan berkarakter yang diterapkan di sekolah tersebut dengan perilaku siswa sekolah dasar (SD) secara khusus yang sedang duduk di kelas enam.

## METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Pendekatan yang digunakan untuk analisa merupakan pendekatan kualitatif. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri (*Human instrument*). Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dari SD Negeri 122358 Pematangsiantar dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*Participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan triangulasi. Proses analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (merangkum dan memilih hal-hal pokok), *data display* (membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Analisis data dianalisa dengan analisa kuantitatif secara deskriptif, dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi (Aqib, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melihat dari visi dan misi SD Negeri 122358 Pematangsiantar sangat memperhatikan nilai-nilai karakter yang akan tertanam dan menjadi bekal untuk hari ini dan masa depan.

Nilai-nilai karakter tersebut diintegrasikan terhadap aturan dan kegiatan pembelajaran serta kegiatan ekstra kurikuler. Kepala SD Negeri 122358 Pematangsiantar mengatakan bahwa sekolah mempunyai cita-cita dalam mencetak siswa yang berkualitas dan berkarakter. Untuk itu, mulai dari *input-process-output* memerlukan perhatian yang serius. Secara umum, internalisasi karakter dilakukan secara optimal. Setiap hari siswa diberikan pengarahan dan bimbingan karakter oleh wali kelasnya. Hal tersebut dilakukan secara rutin setiap hari melalui kegiatan pembelajaran. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan di SD Negeri 122358 Pematangsiantar yaitu: religius, kejujuran, tanggungjawab, kedisiplinan, hormat dan santun. Pihak sekolah menetapkan nilai-nilai karakter yang diprioritaskan untuk dikembangkan, yaitu: Religius, Toleransi, Kreatif, Mandiri, Percaya diri, dan Komunikatif. Proses penilaian dilakukan beberapa cara, yaitu: melalui mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri. Penerapan nilai melalui pelajaran dapat dilihat dari silabus dan RPP guru. Sedangkan melalui pengembangan, tersedianya fasilitas tempat temuan barang yang hilang, menyediakan kotak saran dan pengaduan. Sesuai dengan fokus nilai yang dikembangkan, yaitu: religius, Toleransi, Kreatif, Mandiri, Percaya diri, dan Komunikatif. Maka SD Negeri 122358 Pematangsiantar membuat program yang akan dilaksanakan secara bertahap. Program tersebut adalah pembuatan aula pertemuan, pengadaan laboratorium komputer, perbaikan ruang tata usaha, perbaikan musholla, perbaikan kantin agar dapat menampung banyaknya siswa, perbaikan ruang UKS.

Selanjutnya peneliti menyebar angket kepada siswa dan mendapatkan data-data sebagai berikut:

1. Siswa memiliki nilai karakter religius yaitu melaksanakan doa sebelum belajar sebanyak 24 responden atau 80% menjawab selalu dan 6 responden atau 20% menjawab sering.
2. Siswa memiliki nilai karakter religius yaitu melaksanakan doa setelah belajar sebanyak 25 responden atau 83,3% menjawab selalu, 4 responden atau 13,5% menjawab sering, dan 1 responden atau 3,3% menjawab kadang-kadang.
3. Siswa memiliki nilai karakter religius yaitu melaksanakan ibadah tidak tepat pada waktunya sebanyak 20 responden atau 66,7% menjawab kadang-kadang, 7 responden atau 23,3% menjawab tidak pernah dan 3 responden atau 10% menjawab sering.
4. Siswa memiliki nilai karakter Toleransi yaitu mengerjakan tugas kelompok dengan sebaik-baiknya sebanyak 15 responden atau 50% menjawab selalu, 9 responden atau 30% menjawab sering dan 6 responden atau 20% menjawab kadang-kadang.
5. Siswa memiliki nilai karakter toleransi yaitu berteman tidak membedakan status atau agama sebanyak 21 responden atau 70% menjawab selalu, 5 responden atau 16,7% menjawab sering dan 4 responden atau 13,4% menjawab kadang-kadang.
6. Siswa memiliki nilai karakter toleransi yaitu tidak mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan keinginan sebanyak 23 responden atau 76,6% menjawab tidak pernah 5 responden atau 16,7% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 6,6% menjawab sering.
7. Siswa memiliki nilai karakter toleransi yaitu tidak berdiskusi dengan teman yang pintar saja sebanyak 18 responden atau 60% menjawab tidak pernah, 10 responden atau 33,3% menjawab kadang-kadang dan 2 responden atau 6,7% menjawab sering.
8. Siswa memiliki nilai karakter toleransi yaitu menghargai pendapat orang lain sebanyak 15 responden atau 50% menjawab tidak pernah, 10 responden atau 33,3% menjawab kadang-kadang, dan 5 responden atau 16,7% menjawab sering.
9. Siswa memiliki nilai karakter kreatif yaitu bertanya pada guru jika belum mengerti sebanyak 16 responden atau 53,3% menjawab selalu, 5 responden atau 16,7% menjawab sering, 8 responden atau 26,7% menjawab kadang-kadang, dan 1 responden

- atau 3,3% menjawab tidak pernah.
10. Siswa memiliki nilai karakter kreatif yaitu menjawab pertanyaan tidak sama dengan teman sebanyak 18 responden atau 60% menjawab tidak pernah, 10 responden atau 33,3% menjawab kadang-kadang, dan 2 responden atau 6,6% menjawab sering.
  11. Siswa memiliki nilai karakter kreatif yaitu membuat cara sendiri untuk memahami pelajaran sebanyak 15 responden atau 50% menjawab selalu, 6 responden atau 20% menjawab sering, 7 responden atau 23,3% menjawab kadang-kadang dan 2 responden atau 6,7% menjawab tidak pernah.
  12. Siswa memiliki nilai karakter mandiri yaitu menjawab pertanyaan tidak sama dengan teman sebanyak 4 responden atau 13,3% menjawab sering, 10 responden atau 33,3% menjawab kadang-kadang dan 16 responden atau 53,3% menjawab tidak pernah.
  13. Siswa memiliki nilai karakter komunikatif yaitu menjawab pertanyaan teman dengan baik. Dengan dibuktikan sebanyak 20 responden atau 66,7% menjawab selalu, 7 responden atau 23,2% menjawab sering, 3 responden atau 10% menjawab kadang-kadang.
  14. Siswa berperilaku jujur sebanyak 19 responden atau 63,3% tidak pernah bangga dengan jawaban dari hasil mencontek, 8 responden atau 26,7% menjawab kadang-kadang, 3 responden atau 10% menjawab sering.
  15. Siswa berperilaku jujur sebanyak 18 responden atau 60% tidak pernah berkata tidak sesuai dengan fakta, 12 responden atau 40% menjawab kadang-kadang.
  16. Siswa berperilaku disiplin sebanyak 26 responden atau 86,6% menjawab tidak pernah melanggar aturan berpakaian seragam sekolah, 4 responden atau 13,5% menjawab kadang-kadang.
  17. Siswa berperilaku disiplin sebanyak 22 responden atau 53,3% menjawab tidak pernah merasa bangga dengan membolos, 6 responden atau 20% menjawab kadang-kadang, 2 responden atau 6,7% menjawab sering.
  18. Siswa berperilaku hormat dan santun sebanyak 19 responden atau 63,3% menjawab selalu, 8 responden atau 26,7% menjawab sering, 3 responden atau 10% menjawab kadang-kadang.
  19. Siswa berperilaku tanggung jawab sebanyak 16 responden atau 53,3% menjawab tidak pernah ketiduran di kelas, 9 responden atau 30% menjawab kadang, 5 responden atau 16,7% menjawab sering.
  20. Siswa tanggung jawab sebanyak 10 responden atau 33% menjawab tidak pernah mengerjakan PR di sekolah, 15 responden atau 50% menjawab kadang-kadang, 3 responden atau 10% menjawab sering, dan 2 responden atau 6,7% menjawab selalu.

Berdasarkan data kuantitatif terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dinyatakan dengan adanya korelasi variabel pendidikan karakter dengan perilaku siswa kelas VI SD Negeri 122358 Pematangsiantar. Dari koefisien determinasi sebesar 67% ini mencerminkan bahwa pendidikan karakter dapat memberi berkontribusi atas perilaku siswa. Faktor keterkaitan yang diberikan dalam kategori sedang dan masih terdapat 33% faktor-faktor lain yaitu pengaruh dalam keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat dan pengaruh sifat bawaan atau keturunan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan pengolahan analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara pendidikan karakter yang diberikan di sekolah dengan perilaku siswa di SD Negeri 122358 Pematangsiantar sebesar

0,812. Masih terdapat 33% faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku siswa yaitu pengaruh dalam keluarga, pengaruh lingkungan masyarakat dan pengaruh sifat bawaan atau keturunan. Oleh karena itu perlu dilakukan adanya pengembangan kurikulum pendidikan karakter secara terintegrasi dan terencana agar strategi pendidikan karakter dapat lebih maksimal lagi diimplementasikan di sekolah serta adanya pembinaan dan pengawasan secara intensif kepada guru sebagai pendidik dalam proses implementasi pendidikan karakter agar dapat lebih efektif dan efisien.

## REFERENSI

- Adisusilo, J.R.,Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali press, 2012.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan karakter Membangun Perilaku Anak Bangsa*. Bandung :Yrama Widya. 2011.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, *Pendidikan Karakter Kumpulan Pengalaman Inspiratif*, Jakarta, 2010.
- H.E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Isna Aunillah, Nurla, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011.
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Muhaimin Azzet, Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantanga Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nashir Haedar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Raka, Gede, *Pendidikan Karakter di Sekolah dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta:PT. Elex Komputindo, 2011.
- Said, Moh, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Surabaya: Jaring Pena, 2011.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Sulhan, Najib, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: JaringPena 2011.
- Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prospektif Perubahan*. Jakarta :PT Bumi Aksara. 2007.